

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis atau biasa disebut dengan diare merupakan masalah kesehatan yang sangat sering terjadi di Indonesia karena banyaknya jumlah penderita gastroenteritis dari anak-anak maupun dewasa. Kebanyakan orang pasti pernah mengalami diare atau gastroenteritis yakni berak dengan frekuensi yang sering serta berbentuk cair atau lembek dengan atau tidak disertai mual dan muntah. Gastroenteritis umumnya bersifat akut dan dapat sembuh sendiri (*self-limiting*). Diare dan malnutrisi memiliki hubungan dua arah diare mengakibatkan terjadinya malabsorpsi serta maldigesti yang dapat mengurangi asupan nutrisi yang diserap oleh tubuh. Diare akibat gangguan absorpsi terjadi saat volume cairan yang berada di kolon lebih besar dari kapasitas absorpsi. Kelainan pada usus halus mengakibatkan absorpsi menurun dan sekresi bertambah. Diare dengan gangguan nutrisi mempunyai hubungan yang bermakna. Hal itu sesuai dengan laporan yang dibuat oleh *International Center for Diarrheal Disease in Bangladesh* pada tahun 2011 bahwa diare dapat menyebabkan anak-anak menjadi malnutrisi. (Guerrant dkk, 2008) melaporkan malnutrisi disebabkan oleh peningkatan frekuensi serta durasi diare, (Gupta dkk, 2015) di Indonesia tepatnya di pulau Aceh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diare terhadap kejadian malnutrisi pada balita di Puskesmas Batoh tahun 2015. Balita dengan riwayat diare berisiko 10,00 kali untuk masuk ke dalam kriteria gizi kurang (malnutrisi) (Mustaqiem Isda dkk, 2015).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun (2016) diare merupakan salah satu penyakit dengan kejadian tertinggi di dunia dan dilaporkan terdapat hampir 1,7 miliar kasus setiap tahunnya. Dalam satu tahun sekitar 760.000 anak usia balita meninggal karena diare. Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI dalam profil kesehatan republik Indonesia tahun 2017 jumlah penderita gastroenteritis yang terdata adalah 6.897.463 kasus dan hanya 2.544.084 atau 36,9 % kasus yang ditangani di tempat pelayanan kesehatan juga perbandingan jumlah penderita diare pada tahun 2013 sampai tahun 2018 terdapat peningkatan yaitu 7,0% menjadi 8,0%, sedangkan menurut Ditjen P2P Kemenkes RI dalam profil kesehatan republik Indonesia tahun 2017 jumlah penderita diare di Jawa Timur yang menempati peringkat kedua dari 34 provinsi yang terdapat di Indonesia yaitu 1.048.885 kasus dan 338.806 atau 32,3% kasus yang dapat ditangani di tempat pelayanan kesehatan, sedangkan prevalensi penderita diare di Jawa Timur pada balita pada tahun 2013 sampai tahun 2018 yaitu 15,8% dan menjadi 10,7% diambil dari hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) pada tahun 2018. Dan di Ponorogo jumlah penderita diare yang terdaftar pada tahun 2016 yaitu 17.120 kasus yang diambil dari data profil kesehatan kabupaten Ponorogo kemudian penderita diare anak yang dirawat di RUD Dr Harjono Ponorogo dari Januari sampai Oktober 2018 yaitu 542 kasus (RM RSUD Dr Harjono Ponorogo).

Menurut Mary Phillips (2010) di Indonesia dari 2.812 pasien gastroenteritis yang disebabkan bakteri datang ke rumah sakit dari beberapa provinsi seperti di Jakarta, provinsi di Jawa dan Sumatra penyebab terbanyak gastroenteritis

adalah *Vibrio cholerae* 01, kemudian *Shigella spp*, *Salmonella spp*, *V. Parahaemolyticus*, *Salmonella typhi*, *Campylobacter Jejuni*, *V. Cholera non-01*, dan *Salmonella paratyphi A*. Masih tingginya penderita gastroenteritis ini dikarenakan selain dari faktor infeksi virus, bakteri dan *Salmonella spp* juga dikarenakan perilaku hidup bersih dan sehat yang belum dilakukan pada masyarakat kebanyakan. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya diare diantaranya karena faktor infeksi dimana proses ini diawali dengan masuknya mikroorganisme ke dalam saluran pencernaan kemudian berkembang dalam usus dan merusak sel mukosa usus yang dapat menurunkan usus. Berikutnya terjadi perubahan dalam kapasitas usus sehingga menyebabkan gangguan fungsi usus dalam mengabsorpsi (penyerapan). Faktor malabsorpsi merupakan kegagalan dalam melakukan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat sehingga terjadi pergeseran cairan dan elektrolit ke dalam usus yang dapat meningkatkan rongga usus sehingga terjadi diare. Pada faktor makanan dapat terjadi apabila toksin yang ada tidak diserap dengan baik sehingga terjadi peningkatan dan penurunan peristaltic yang mengakibatkan penurunan penyerapan makanan yang kemudian terjadi diare. Gastroenteritis jika tidak segera ditangani akan mengancam keselamatan klien misalnya jika terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi serta dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan hal ini disebabkan oleh kurangnya makanan yang tidak dapat diserap oleh tubuh dan kurangnya masukan nutrisi yang adekuat masuk ke dalam tubuh (Yuliasati dan Amelia Arnis, 2016).

Perawatan kepada pasien gastroenteritis haruslah dilakukan secara tepat dan efisien agar tidak terjadi kemungkinan yang lebih buruk lain. Agar tidak terjadi

kemungkinan yang lebih buruk maka peran perawat adalah mengkaji adanya alergi makanan, mengkolaborasikan dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi yang dibutuhkan pasien anjurkan pasien untuk, meningkatkan intake Fe, menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein dan vitamin C, memberikan substansi gula, menjaga personal hygiene pasien, menjaga asupan nutrisi dan diet klien, dan menjaga lingkungan klien agar tetap nyaman dan tenang. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Penderita Gastroenteritis Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengambil masalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Penderita Gastroenteritis Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya tulis ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.2.1 Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman secara nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak penderita gastroenteritis dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak penderita gastroenteritis dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak penderita gastroenteritis dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
3. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien anak penderita gastroenteritis dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien anak penderita gastroenteritis dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi pada pasien anak penderita gastroenteritis dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan dengan melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Penderita Gastroenteritis dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi klien dan keluarga

Manfaat bagi pasien dan keluarga adalah mendapat asuhan keperawatan yang efektif, efisien dan sesuai dengan standar asuhan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh serta memberikan pengetahuan kepada klien apabila muncul tanda-tanda Gastroenteritis, sehingga klien mampu secara mandiri dapat meminimalkan resiko.

2. Bagi Perawat

Hasil penulisan studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Gastroenteritis dan meningkatkan serta mampu mengembangkan kompetensi keperawatan.

3. Bagi Institusi

Hasil penulisan studi kasus ini dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan khususnya dengan asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun gambaran tentang bagaimana hubungan antara Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan Gastroenteritis dan sebagai penambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien penderita Gastroenteritis.